

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN
KARAKTER KEPEMIMPINAN ISLAM PADA SISWA MELALUI KEGIATAN
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMP ISLAM AL AZAMI
CIANJUR**

M. Mursid Efendi,¹ M. Hidayat Ginanjar,² Heriyansyah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor
mhmdmursyid28@gmail.com
m.hidayatginanjar@gmail.com
heristai@gmail.com

ABSTRACT

Leadership character in children must be built and shaped by the pillars of education, namely family, school, organization and community. This study aims to determine Student Management in Instilling Islamic Leadership Character Education in Students Through OSIS Activities at Al Azami Islamic Middle School Cianjur by using qualitative descriptive research. The results showed that Student Management at SMP Islam Al Azami Cianjur was generally quite good. because it applies management principles such as: Making lesson plans, distributing teacher picket tasks in recording student control books, duha programs, AJB, cults, and monitoring school principals. The indicators can be seen from: Students with religious and disciplined characteristics, the existence of Islamic boarding schools and environmental programs, leadership spirit in OSIS. Supporting factors: A conducive and religious school environment, all units play an active role, supporting infrastructure, good cooperation between schools and parents with regular home visit programs. Inhibiting factors: Parenting patterns of parents who are home service, lack of interest in participating in the OSIS program, students who are negligent in applying Islamic character values. Solutions to overcome inhibiting factors: Conduct parenting programs, turn on the student council program, show exemplary to students and teach the book of morality and morality.

Keywords: Student Management, Islamic Leadership Character, Student Council.

ABSTRAK

Karakter kepemimpinan pada anak harus dibangun dan dibentuk oleh pilar-pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah, organisasi dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam pada Siswa Melalui Kegiatan OSIS di SMP Islam Al Azami Cianjur dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kesiswaan di SMP Islam Al Azami Cianjur secara umum cukup baik. karena menerapkan prinsip manajemen seperti: Pembuatan RPP, pembagian tugas piket guru dalam pencatatan buku kendali siswa, program duha, AJB, kultum, dan monitoring kepala sekolah. Indikatornya dapat dilihat dari: Siswa berkarakter religius dan disiplin, adanya program pesantren dan lingkungan Islami, jiwa kepemimpinan dalam OSIS. Faktor pendukung: Lingkungan sekolah yang kondusif dan agamis, semua unit berperan aktif, sarana prasarana yang mendukung, kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dengan program *visit home regular*. Faktor penghambat: Pola asuh orang tua yang *home service*, kurang minat mengikuti program OSIS, siswa yang lalai dalam menerapkan nilai-nilai karakter islam. Solusi mengatasi faktor penghambat: Melakukan program *parenting*, menghidupkan program OSIS, menunjukkan keteladanan pada siswa dan mengajarkan kitab *akhlakul banin* dan *akhlakul banat*.

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Karakter Kepemimpinan Islam, OSIS.

A. PENDAHULUAN

Karena hal-hal yang terjadi di masyarakat kita justru melibatkan isu-isu karakter seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, dan perilaku menyimpang lainnya, maka diharapkan dunia pendidikan akan menjadi motor penggerak dalam memfasilitasi pengembangan karakter. Dibina, dididik, dan diarahkan, serta dibiasakan untuk memiliki akhlak yang baik.

Menurut Hayati (2020), Kedewasaan dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dapat diuntungkan dari pengalaman berorganisasi. Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kegiatan pengembangan siswa mempromosikan kualitas kepemimpinan, khususnya sifat kepemimpinan Islami yang mempengaruhi manajemen OSIS. Mahasiswa mampu memahami satu sama lain, merencanakan kegiatan, mengalokasikan dana anggaran, melakukan diskusi dan musyawarah, melatih keberanian berbicara di depan banyak orang, dan belajar berorganisasi.

Terbitnya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pembinaan Siswa yang menyebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah dan merupakan organisasi kedinasan di sekolah, merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam upaya pengembangan kegiatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. OSIS merupakan kelompok yang bisa menjadi wadah yang baik bagi siswa untuk belajar tentang demokrasi dan kepemimpinan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris "*manage*," yang dapat diterjemahkan sebagai "*manage*," "*manage*," atau "*manage*" Manajemen adalah seni dan ilmu.

Suprihanto, (2018) menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota suatu organisasi, serta memanfaatkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi upaya anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan adalah manajemen. Manajemen mencakup tindakan yang diambil oleh satu orang atau kelompok untuk mengoordinasikan tindakan orang lain dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai oleh satu orang saja. Pendekatan manajemen terbaru, yang didefinisikan dalam perkembangannya, adalah *Dynamic Engagement*, yang menekankan pada hubungan organisasi saat ini yang bersifat insentif dan memiliki intensitas waktu yang

menekankan pada hubungan antara karyawan organisasi.

Kata-kata kunci berikut termasuk dalam definisi manajemen di atas: (1) proses, yang mengacu pada kegiatan yang direncanakan, (2) fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan, (3) kegiatan koordinasi, (4) tujuan organisasi yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut, (5) sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi; dan, (6) pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Kesiswaan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang berusaha untuk mencapai potensinya secara maksimal melalui proses pembelajaran yang terdapat pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan eksklusif. berbagai cara di berbagai tingkatan, antara lain siswa di TK, siswa di pendidikan dasar dan menengah, dan siswa di perguruan tinggi. Pelajar, siswa, siswa, dan sebagainya adalah sebutan lain untuk siswa.

Yang dimaksud dengan "siswa" dalam pendidikan Islam adalah individu yang matang atau belum matang yang memiliki sejumlah potensi (kemampuan) mendasar yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Dalam pendidikan Islam, siswa juga disebut sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. psikologis, dan sosial dalam rangka mengarungi dunia dan akhirat. Abnisa (2017).

Siswa juga dapat dipandang sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha untuk tumbuh melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu, baik secara akademis maupun non-akademik melalui pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Sejak siswa memasuki sekolah atau lembaga pendidikan hingga saat mereka keluar, pengelolaan siswa mencakup semua aspek kegiatan yang melibatkan siswa. Proses pembelajaran disebut berkualitas jika berhasil mengubah perilaku, sikap, dan keterampilan siswa terkait dengan tujuan pendidikan mereka. Manajemen yang baik akan berhasil memenuhi tuntutan pendidikan yang bermutu sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Perencanaan bidang kesiswaan, pengaturan penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan kedisiplinan siswa, pemindahan siswa, kelulusan siswa, dan pengaturan pelaksanaan program layanan khusus bagi siswa merupakan langkah awal manajemen dari perspektif Islam dalam ilmu manajemen. .Setiap warga negara, terlepas dari potensi kecerdasan atau kelemahan fisik, memiliki hak yang sama atas layanan pendidikan, yang

menjadi dasar hukum pengelolaan siswa di sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang No. Dalam ayat 2 Pasal 12 Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa peserta didik wajib:

- a. Memastikan bahwa proses pendidikan berlanjut dengan mengikuti pedoman yang ditetapkan.
- b. Berkontribusi pada biaya pendidikan, kecuali bagi siswa yang wajib melakukannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Pengertian Pendidikan karakter

Proses pemberian arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, tubuh, serta rasa dan rasa dikenal dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter orang tua memegang peranan penting dalam pembangunan karakter anak dan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan akademik anak.

Menurut Sani (2016), Pendidikan karakter adalah pendidikan karakter yang memadukan aspek kognisi, emosi, dan perilaku. Pendidikan karakter tidak akan berhasil tanpa ketiga komponen tersebut. Filsafat manusia, falsafah pendidikan, Pancasila, falsafah psikologi, falsafah agama, dan falsafah teoretis pendidikan karakter antara lain merupakan dasar dari pendidikan karakter.

"*Al-akhlak al-karimah*" mengacu pada akhlak mulia sebagai lawan dari "*Akhlak al-Syuu*", yang mengacu pada akhlak yang buruk, dan istilah "akhlak" digunakan dalam pendidikan Indonesia untuk menggambarkan pandangan Islam ini.

Menurut Hidayah (2015), dari sudut pandang Islam, pendidikan karakter sudah ada sejak Islam diturunkan ke dunia dan Nabi Muhammad diutus untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. 'amalah tetapi juga akhlak atau budi pekerti, sebagaimana ditunjukkan oleh *Shidiq*, *Tabligh*, *Amanah*, dan *Fathonah* Nabi Muhammad SAW.

5. Pengertian Kepemimpinan Islami dan Indikatornya

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan hal yang dilakukan seorang pemimpin yaitu proses memimpin kelompok/grup serta mempengaruhi kelompok tersebut agar mencapai tujuan kelompoknya. Tugas serta tanggung jawab seorang pemimpin ialah menggerakkan dan mengarahkan, memberi motivasi serta mendorong anggotanya agar mau melakukan sesuatu guna mencapai sebuah tujuan.

Diana (2011), menyatakan Kepemimpinan dalam Islam merupakan sebuah proses

mempengaruhi orang lain dengan memberikan keteladanan yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku seorang pemimpin. Al-Qur'an dan As-Sunnah menekankan kembalinya pemikiran yang tulus dan berdasarkan hati nurani serta penerapannya pada semua aspek kehidupan sebagai landasan kepemimpinan.

Sunanda (2020), Menyatakan ada empat indikator kepemimpinan Islami, yaitu:

- a. Integritas dan kepercayaan, khususnya kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab atas kepercayaan yang dipercayakan kepadanya oleh organisasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.
- b. Kesabaran adalah kemampuan untuk melatih pengendalian diri ketika dorongan untuk membuat keputusan baru muncul setelah kemarahan mereda.
- c. Orientasi kepada karyawan, khususnya mendorong karyawan untuk melakukan hal-hal yang baik, termasuk membahas agama.
- d. Muhasabah atau renungan adalah kesadaran bahwa suatu jabatan adalah ujian dari Allah SWT yang akan berakibat pada hukuman yang berat jika tidak dijalankan dengan wibawa.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Islam Al Azami Cianjur khususnya metode kualitatif non-statistik atau metode kualitatif lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki kapasitas untuk menjelaskan dan menganalisis peristiwa, kegiatan sosial, dan fenomena. Suatu kegiatan ilmiah yang berpola, sistematis, terstruktur, dan memiliki tujuan tertentu—baik praktis maupun teoritis dapat didefinisikan sebagai sebuah metode penelitian. Urgensi penelitian bisa dipahami dengan mengkaji banyak sekali aspek yang mendorong peneliti agar melakukan aktivitas penelitian. Suwendra et al (2018), menyatakan ada tiga tujuan penelitian kualitatif, yaitu; menggambarkan obyek penelitian, mengungkapkan fakta dibalik fenomena, menjelaskan fenomena yang sedang terjadi.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan dua sumber data yang berbeda untuk datanya:

- a. Sumber data primer

Itulah sumber data utama yang diterima langsung secara tertulis, yakni Wakil Ketua

Bidang Kemahasiswaan.

b. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data pendukung atau pelengkap, yang dalam hal ini berasal dari wawancara dengan siswa, guru, Ketua OSIS, dan Kepala Sekolah. bersama dengan dokumen seperti: Data statistik siswa, disiplin siswa, buku profil sekolah, data guru, data siswa, buku kurikulum sekolah, kalender pendidikan, data sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, dan struktur organisasi pendidik semuanya masuk dalam program tahunan kepala sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data artinya proses yang dilakukan peneliti guna mengungkapkan berbagai fenomena, informasi atau kondisi subjek penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Adapun Penulis penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian yaitu manajemen kesiswaan dalam penanaman di SMP Islam Al Azami Cianjur, kegiatan OSIS digunakan untuk mengajarkan siswa tentang kepemimpinan dan karakter Islami.

Tempat, kegiatan, orang, benda, peristiwa, waktu, dan perasaan hanyalah beberapa contoh jenis informasi yang dapat diperoleh dari pengamatan. Dilakukan untuk memberi gambaran kejadian, untuk menjawab pertanyaan, sebagai bahan evaluasi.

b. Wawancara

Pertanyaan yang telah disiapkan dengan cara ini diajukan kepada informan selama wawancara. Enam orang, termasuk Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, menjadi sasaran wawancara atau informan dalam wawancara ini. Selain itu, wawancara dengan Kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, kepala OSIS, dan siswa mendukung wawancara tersebut. Lembar pedoman wawancara terlampir, alat tulis, perekam, dan tustel/kamera (HP) adalah instrumen yang digunakan dalam wawancara ini. Dokumentasi.

Siyoto & Sodik (2015), menyatakan dokumentasi dalam proses mencari informasi tentang hal atau variabel dalam dokumen seperti notulen, agenda, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.

Untuk mendapatkan data dan informasi pendukung dari wawancara dan observasi, dokumen ini perlu dipelajari.

4. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif ada beberapa teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang lebih dikenal metode analisis data interaktif yakni :

a. Reduksi data

Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data menjadi catatan atau transkrip adalah proses ini. Data yang diperoleh sangat luas dan mengandung banyak informasi; akibatnya, mereka harus dikurangi dengan membentuk kode atau kategori dari data.

b. Penyajian data

Pada titik ini, data akan disajikan secara sistematis berdasarkan kategori yang dibuat selama tahap reduksi data. Sebagai dasar untuk membangun argumen, data disusun secara sistematis dalam hubungannya dengan narasi dan konteks yang disediakan. .

c. Kesimpulan dan verifikasi

Saat ini, informasi akan diperkenalkan dengan sengaja berdasarkan kelas yang dibuat selama tahap penurunan informasi. Data disusun secara sistematis dalam kaitannya dengan narasi dan memberikan konteks sebagai dasar untuk membangun argumen.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan OSIS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai Manajemen Kesiswaan dalam menanamkan pendidikan karakter kepemimpinan islam pada siswa melalui kegiatan OSIS secara umum dapat dikatakan cukup baik karena menerapkan prinsip manajemen seperti; perencanaan yang telah disusun dalam RPP, pembagian tugas piket guru dalam pencatatan buku kendali siswa, dibuatnya program duha, AJB, kultum, dan monitoring yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Proses pendidikan karakter cukup berjalan baik dilihat dari poin pelanggaran siswa yang menurun tiap bulannya. (WP-HHK-KS-SMP ISLAM AL-AZAMI CIANJUR dan WP-IM-WK-SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR-15-7-2022).

2. Karakter kepemimpinan Islam pada siswa di SMP Islam Al Azami Cianjur

Dalam proses pendidikan karakter di SMP Islam Al Azami Cianjur diprogramkan dalam bentuk kurikulum sekolah dan adab-adab kebiasaan sehari-hari. Berikut merupakan indikator karakter kepemimpinan islam pada siswa melalui kegiatan OSIS SMP Islam Al Azami Cianjur diantaranya :

a. Siswa berkarakter religius dan disiplin

Karakter kepemimpinan Islam pada siswa terlihat dari adab siswa dalam menerapkan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) kepada warga sekolah dan penunjukan ketua murid sebagai ketua kelas untuk membimbing teman-temannya, dan ditambah materi kitab *Akhlaqul Banin* dan *Akhlaqul Banat* sebagai penopang akhlak siswa. Karena Kemampuan mengarahkan, atau kapasitas pemimpin untuk mengarahkan pikiran, tindakan, dan aktivitas yang mempengaruhi orang lain, merupakan ukuran kepemimpinan Islam. (WP-EN-WK- SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR15-7-2022 dan (WP-DK-GM- SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR-15-7-2022).

b. Terselenggaranya program pesantren dan lingkungan Islami

Mulai tahun ajaran 2019–2020, Madrasah Ibtidaiyah Al Azami Cianjur akan melaksanakan pendidikan terpadu melalui program Pesantren, atau Sekolah Bersama Pondok Pesantren, guna mewujudkan lembaga pendidikan yang memiliki nilai tambah. Kemudian mengadakan program tahfidz Qur'an yang ditarget setiap tingkatan kelasnya dan pemisahan kelas laki-laki dan perempuan meskipun ada beberapa hal yang belum sempurna seperti ikhwan dan akhwat masih bergabung ketika diluar pelajaran di kelas dan muroja'ah siswa full day yang belum dibuat program di sekolah. (WP-EN-WK- SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR15-7-2022 dan WP-HHK-KS-SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR dan WP-IM-WK- SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR-15-7-2022).

c. Jiwa kepemimpinan dalam OSIS

Kegiatan OSIS dapat dibagi menjadi dua kategori: kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Pesantren kilat, perayaan Islam, hari besar nasional, pelatihan kepemimpinan dasar, peringatan sekolah, dan orientasi siswa baru adalah contoh kegiatan rutin. Tentang kegiatan insidental seperti rapat kelas , ekstrakurikuler, seni pertunjukan, dan layanan sosial, Manajemen Inti dan Manajemen Bagian, di sisi lain, membentuk struktur manajemen OSIS. (WP-PD-SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR-19-7-2022).

Dalam acara atau kegiatan di dalam dan diluar OSIS akan terlibat meskipun sebagai pelaksana saja, karena masih tingkat SMP jadi masih dalam bimbingan Pembina OSIS. (WP-IM-WK- SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR-15-7-2022 dan ” (WP-EN-WK- SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR15-7-2022).

3. Faktor-faktor Pendukung Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Islam Al Azami Cianjur

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter kepemimpinan Islam pada siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Islam Al Azami Cianjur dapat berjalan dengan baik, hal tersebut tidak lain karena adanya dua faktor pendukung dalam pendidikan karakter kepemimpinan Islam pada siswa melalui OSIS yaitu :

a. Dorongan dari lingkungan sekolah

Secara khusus, lingkungan sekolah yang kondusif untuk beragama, kebersamaan antar seluruh warga sekolah, partisipasi aktif dari seluruh unit, sarana prasarana yang mendukung, dan aturan yang jelas. (WP-HHK-KS-SMP ISLAM AL-AZAMI CIANJUR. 09-08-2022).

b. Terjalinnnya kerjasama yang baik antara pihak orang tua dan pihak sekolah

Dalam hal ini wakil bidang kesiswaan, wakasek kurikulum dan guru dalam dengan melaksanakan program *home visit regular* dalam menumbuhkan karakter siswa. (WP-EN-WK- SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR15-7-2022).

4. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Islam Al Azami Cianjur

Kendala merupakan hambatan yang harus dihadapi oleh setiap lembaga, dan bagaimana caranya agar hambatan itu bisa diatasi baik oleh individu maupun secara tim. Dalam penanaman pendidikan karakter kepemimpinan islam melalui kegiatan OSIS ada banyak hambatan yang dihadapi oleh Wakil bidang kesiswaan SMP Islam Al Azami Cianjur Secara khusus, lingkungan sekolah yang kondusif untuk beragama, kebersamaan antar seluruh warga sekolah, partisipasi aktif dari seluruh unit, sarana prasarana yang mendukung, dan aturan yang jelas berikut ini:

a. Pola asuh orang tua di rumah yang *home service*

Setiap orang tua punya cara tersendiri untuk membesarkan anaknya, bergantung pada budaya, tingkat pendidikan, ekonomi, bahkan latar belakang keagamaan. pola asuh orang tua yang terlalu *home service* dalam menuruti semua kemauan anaknya dan perilaku bullying orang tua terhadap anak masih kerap di dapat karena kurang pemahnyanya cara mendidik karakter anak. (WP-HHK-KS-SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR. 09-08-2022).

b. Minat mengikuti program OSIS

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang diikuti siswa di luar jam sekolah

sebagai perpanjangan dari kegiatan yang tercakup dalam kurikulum. Hal ini dipimpin oleh sekolah dan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa. Kegiatan OSIS di SMP Islam Al Azami Cianjur tidak seperti peminat kegiatan ekstrakurikuler lainnya dan terkendala dari partisipasi siswa yang kurang mengikuti program kegiatan yang diselenggarakan. (WP-IM-WK- SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR-15-7-2022).

c. Siswa yang belum atau lalai dalam menerapkan nilai-nilai karakter islam

Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terutama bagi para pemimpin muda yang akan mewarisi bangsa yang saat ini sedang dipimpin oleh kemerosotan moral di banyak institusi, termasuk pendidikan. dan di sekolah, khususnya lembaga pendidikan Islam. (WP-EN-WK- SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR15-7-2022).

5. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Penanaman Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam Pada Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Islam Al Azami Cianjur

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat penanaman pendidikan karakter kepemimpinan islam pada siswa ada dua, yaitu 1). Melakukan program parenting untuk orang tua siswa, 2). Menghidupkan program OSIS dengan melibatkan siswa disetiap acara di dalam dan diluar sekolah, 3). Menunjukkan keteladanan terlebih dahulu pada siswa dan mengajarkan satu kitab berjudul *akhlakul banin dan akhlakul banat*. (WP-HHK-KS-SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR. 09-08-2022).

Hal ini sesuai pendapat Amin et al (2018), yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung manajemen kesiswaan yaitu, dorongan dari dalam (internal) berupa sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, tabungan perolehan hasil belajar, kepercayaan diri, kecerdasan, kebiasaan, dan aspirasi siswa, dan dorongan dari luar (eksternal) berupa sinergi antara orang tua, guru, atau pembina. sarana dan prasarana, lingkungan sosial, dan kerjasama antara siswa dengan Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan. (WP-HAL-GM- SMP ISLAM AL AZAMI CIANJUR-19-7-2022).

E. KESIMPULAN

Sejumlah temuan terkait dapat diturunkan dari analisis penulis terhadap hasil penelitian. manajemen kesiswaan dalam penanaman pendidikan karakter kepemimpinan Islam pada siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Islam Al Azami

Cianjur

1. Manajemen kesiswaan sudah cukup baik karena menerapkan prinsip manajemen seperti: penyusunan RPP, pembagian tugas piket guru dalam pencatatan buku kendali siswa, dibuatnya program duha, AJB, kultum, dan monitoring langsung oleh kepala sekolah. Hasil pendidikan karakter cukup berjalan baik dilihat dari poin pelanggaran siswa yang menurun tiap bulannya.
2. Indikator karakter kepemimpinan Islam pada siswa di SMP Islam Al Azami Cianjur bisa dilihat dari : siswa yang berkarakter religius dan disiplin, terselenggaranya program pesantren dan lingkungan Islami, dan jiwa kepemimpinan dalam OSIS
3. Faktor pendukung, diantaranya: mendukungnya lingkungan sekolah yang kondusif dan agamis, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah, semua unit berperan aktif, dan sarana prasarana yang mendukung. Serta adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan pihak orang tua dengan program *visit home regular* dalam menumbuhkan karakter siswa.
4. Faktor penghambat, diantaranya: (1). Pola asuh orang tua di rumah yang home service, (2). Kurang minat mengikuti program OSIS, (3). Siswa yang belum atau lalai dalam menerapkan nilai-nilai karakter islam.
5. Solusi yang dilakukan Waka kesiswaan beserta pihak sekolah khususnya kepala sekolah adalah; (1). melakukan program parenting untuk orang tua siswa, (2). Menghidupkan program OSIS dengan melibatkan siswa disetiap acara di dalam dan diluar sekolah, (3). menunjukkan keteladanan terlebih dahulu pada siswa dan mengajarkan satu kitab berjudul *akhlakul banin* dan *akhlakul banat*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy- Syukriyyah*, 18, 67–81.
- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2018). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 103–121.
- Diana, I. N. (2011). Konsep Dan Implementasi Kepemimpinan Islami Di Uin Maliki Malang. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 12(1), 15–30.
- Hayati, A. D. N. (2020). *Pembentukan Karakter Kepemimpinan Islam pada Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*.
- Hidayah, N. (2015). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. IAIN Salatiga.
- Sani, F. M. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat

261-267.”. *Skrpsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.*

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>

Sunanda, W. D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Waroeng Spesial Sambal). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 20–36.

Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. UGM PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=5cdVDwAAQBAJ>

Suwendra, W., Manuaba, & Lawa, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ>